

BAB II LANDASAN TEORETIS

A. Kajian Teoretis

Kajian teoretis merupakan landasan konseptual yang digunakan untuk mendukung penelitian atau pembahasan suatu topik berdasarkan teori-teori yang relevan. Dalam konteks pembelajaran menulis teks pidato dengan model *Discovery Learning*, kajian teoretis dapat mencakup beberapa aspek berikut:

1. Hakikat Pembelajaran Menulis Teks Pidato di Kelas VIII Berdasarkan

Kurikulum Merdeka.

a. Hakikat Kurikulum

Kurikulum Merdeka adalah sebuah pendekatan kurikulum yang dirancang untuk memberikan kebebasan lebih kepada pendidik dan peserta didik dalam menjalankan proses pembelajaran. Menurut Hamid (2012) menyatakan bahwa kurikulum adalah suatu sistem yang terdiri dari berbagai komponen yang berfungsi untuk mencapai tujuan pendidikan. Menurutnya, kurikulum lebih dari sekadar daftar mata pelajaran, melainkan mencakup kegiatan yang lebih luas, termasuk pengalaman belajar, penilaian, dan pengembangan pribadi siswa. Kurikulum harus relevan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kebutuhan masyarakat. Sedangkan Mulyasa (2013) mengemukakan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana yang disusun untuk mendidik generasi penerus bangsa agar memiliki kompetensi yang diperlukan untuk menghadapi tantangan hidup. Kurikulum adalah pedoman yang digunakan oleh pendidik dalam mengarahkan pembelajaran agar siswa dapat mencapai kompetensi yang diinginkan. Mulyasa juga menekankan bahwa

kurikulum harus fleksibel dan dapat disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan lokal. Kemendikbudristek (2024) menjelaskan tujuan kurikulum Merdeka yaitu “Kurikulum merdeka memiliki tujuan untuk mewujudkan pembelajaran yang bermakna dan efektif dalam meningkatkan keimanan, ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan akhlak mulia serta menumbuhkan kembangkan cipta, rasa dan karsa peserta didik sebagai pelajar sepanjang hayat yang berkarakter Pancasila”. Tujuan tersebut mengarahkan agar pendidikan di Indonesia mampu membentuk karakter peserta didik menjadi warga negara yang mampu menjaga dan mengembangkan warisan budaya bangsa Indonesia serta terdorong untuk berkontribusi aktif dan memajukan kesejahteraan baik dalam kancah nasional maupun internasional.

Dapat disimpulkan bahwa Kurikulum Merdeka merupakan pendekatan yang menekankan fleksibilitas dan kebebasan dalam proses pembelajaran, baik bagi pendidik maupun peserta didik. Kurikulum ini berfokus pada pengembangan kompetensi esensial peserta didik untuk menghadapi tantangan kehidupan, dengan memperhatikan relevansi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan kebutuhan masyarakat. Tujuan kurikulum merdeka tersebut direalisasikan dalam bentuk perilaku yang terukur dalam profil pelajar Pancasila.

b. Capaian Pembelajaran (CP)

Pada Kurikulum Merdeka terdapat Capaian Pembelajaran (CP). Capaian pembelajaran merupakan kemampuan yang meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dicapai peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran. Capaian

pembelajaran merupakan kompetensi pembelajaran yang harus dicapai peserta didik di akhir setiap fase.

Tabel 2. 1 Fase Capaian Pembelajaran

Fase D	Pada akhir fase D, peserta didik memiliki kemampuan berbahasa untuk berkomunikasi dan bernalar sesuai dengan tujuan, konteks sosial, dan akademis. Peserta didik mampu memahami, mengolah, dan menginterpretasi informasi paparan tentang topik yang beragam dan karya sastra. Peserta didik mampu berpartisipasi aktif dalam diskusi, mempresentasikan, dan menanggapi informasi nonfiksi dan fiksi yang dipaparkan; pengamatan dan pengalamannya lebih terstruktur, dan menuliskan tanggapannya terhadap paparan dan bacaan menggunakan pengalaman dan pengetahuannya. Peserta didik mengembangkan kompetensi diri melalui pajanan berbagai teks untuk penguatan karakter.
--------	--

Capaian pembelajaran dalam kurikulum merdeka terdiri dari empat elemen yaitu, elemen menyimak, membaca dan memirsa, berbicara dan mempresentasikan serta menulis. Salah satu elemen yang harus dicapai oleh peserta didik kelas VIII dalam pembelajaran bahasa Indonesia yaitu menulis. Berikut ini merupakan uraian dari elemen menulis bahasa Indonesia kelas VIII SMP/MTs.

Tabel 2. 2 Elemen Capaian Pembelajaran

Elemen	Capaian Pembelajaran
Menulis	Peserta didik mampu menulis gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan tertulis untuk berbagai tujuan secara logis, kritis, dan kreatif. Peserta didik juga menuliskan hasil penelitian menggunakan metodologi sederhana dengan mengutip sumber rujukan secara etis. Menyampaikan ungkapan rasa simpati, empati, peduli, dan pendapat pro/kontra secara etis dalam memberikan penghargaan secara tertulis dalam teks multimodal. Peserta didik mampu menggunakan dan mengembangkan kosakata baru yang memiliki makna denotatif, konotatif, dan kiasan untuk menulis.

	Peserta didik menyampaikan tulisan berdasarkan fakta, pengalaman, dan imajinasi secara indah dan menarik dalam bentuk prosa dan puisi dengan penggunaan kosakata secara kreatif.
--	--

c. Tujuan Pembelajaran (TP)

Tujuan pembelajaran merupakan sasaran yang sangat penting bagi guru dan peserta didik. Dalam proses pembelajaran yang dilakukan tentunya memiliki tujuan yang ingin dicapai. Tujuan pembelajaran menulis teks pidato sesuai dengan struktur dan kaidah bahasa adalah untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menyusun teks pidato yang sistematis, komunikatif, dan sesuai dengan norma kebahasaan.

Menurut Mulyasa (2013), tujuan pembelajaran harus disusun secara spesifik agar peserta didik dapat memahami dan menerapkan materi yang dipelajari secara optimal. Dalam konteks menulis teks pidato, tujuan pembelajaran mencakup aspek kognitif (pemahaman konsep pidato), afektif (sikap percaya diri dalam berpidato), dan psikomotorik (kemampuan menyusun dan menyampaikan pidato secara efektif). Dan Tarigan (2008), berpendapat bahwa keterampilan menulis pidato melibatkan kemampuan berpikir logis, keterampilan berbahasa yang baik, serta kesadaran terhadap audiens. Oleh karena itu, tujuan pembelajaran menulis teks pidato juga diarahkan untuk meningkatkan daya kritis dan kemampuan berargumentasi peserta didik dalam menyampaikan gagasan secara efektif. Tujuan pembelajaran menulis teks pidato adalah agar peserta didik dapat memahami, menyusun, dan menyampaikan pidato secara sistematis serta sesuai dengan kaidah bahasa yang benar.

d. Indikator Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (IKTP)

Berdasarkan tujuan pembelajaran, penulis menjabarkan menjadi indikator ketercapaian tujuan pembelajaran sebagai berikut.

- a) Peserta didik mampu menulis teks pidato dengan memperhatikan kelengkapan struktur yang tepat, meliputi pembuka, isi, dan penutup.
- b) Peserta didik mampu menulis teks pidato dengan memerhatikan kelengkapan kaidah kebahasaan yang benar, seperti kalimat persuasif dan argumentatif, penggunaan kata ganti orang pertama dan kedua, serta pemilihan kata yang efektif (diksi tepat).

2. Hakikat Menulis

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang bersifat produktif dan ekspresif. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) (2016), menulis diartikan sebagai kegiatan melahirkan pikiran atau perasaan, seperti mengarang atau membuat surat, melalui media tulisan. Definisi ini menegaskan bahwa menulis adalah proses menuangkan gagasan dalam bentuk lambang-lambang bahasa tulis yang dapat dibaca dan dipahami oleh orang lain.

Tarigan (2008) menjelaskan bahwa menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang tersebut apabila memahami bahasa dan gambaran grafik itu. Pandangan ini menitikberatkan pada aspek teknis menulis, yakni penggunaan simbol grafis untuk menyampaikan pesan.

Menurut Dalman (2014), menulis merupakan proses kreatif menuangkan ide atau gagasan dalam bentuk bahasa tulis dengan tujuan memberikan informasi, meyakinkan, atau menghibur pembaca. Hal ini menegaskan bahwa menulis tidak hanya sekadar kegiatan mekanis, tetapi juga proses berpikir yang melibatkan kreativitas dan kejelasan tujuan komunikasi. Sejalan dengan itu, Nurgiyantoro (2018) menyatakan bahwa menulis adalah keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tanpa tatap muka, melainkan melalui media tulisan. Pernyataan ini menekankan sifat tidak langsung dari komunikasi tulis, yang menuntut penulis mampu menyusun pesan secara jelas agar dapat dipahami pembaca di waktu dan tempat yang berbeda.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa hakikat menulis adalah proses menuangkan ide, gagasan, atau perasaan dalam bentuk simbol bahasa tulis yang bermakna, dilakukan secara terencana, kreatif, dan sesuai kaidah bahasa, dengan tujuan menyampaikan pesan kepada pembaca secara efektif.

3. Hakikat Teks Pidato

a. Pengertian Teks Pidato

Pidato merupakan salah satu bentuk komunikasi lisan yang bertujuan menyampaikan gagasan, informasi, atau pesan kepada khalayak dengan bahasa yang runtut, jelas, dan persuasif. Menurut Keraf (2001) pidato adalah "suatu teknik berbicara di hadapan orang banyak untuk mengemukakan pendapat atau memberikan gambaran tentang sesuatu hal". Definisi ini menekankan bahwa pidato memerlukan keterampilan berbicara yang baik serta penguasaan materi yang akan disampaikan. Sementara itu,

Tarigan (2008) mendefinisikan pidato sebagai "pengungkapan pikiran dalam bentuk kata-kata yang ditujukan kepada orang banyak untuk mencapai tujuan tertentu". Dari definisi ini, dapat dipahami bahwa pidato memiliki fungsi komunikatif yang mengarah pada pencapaian tujuan komunikasi, baik untuk menginformasikan, mempengaruhi, maupun menghibur pendengar.

Menurut Arsjad dan Mukti (1993) pidato adalah “kegiatan berbicara yang disusun secara sistematis untuk disampaikan kepada orang banyak, dengan memperhatikan aspek bahasa, isi, dan penampilan”. Artinya, pidato bukan hanya sekadar penyampaian pesan, tetapi juga melibatkan perencanaan struktur isi, pilihan bahasa yang tepat, serta keterampilan nonverbal seperti intonasi dan gerak tubuh.

Dari berbagai pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa hakikat pidato adalah proses komunikasi lisan yang terstruktur, bertujuan, dan persuasif, yang menggabungkan keterampilan berbahasa dengan teknik penyampaian yang efektif. Pidato memerlukan persiapan matang, mulai dari penentuan tujuan, penyusunan naskah, latihan penyampaian, hingga pelaksanaan di depan audiens.

Contoh teks pidato

Pentingnya Menjaga Lingkungan Hidup

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh,
Selamat pagi dan salam sejahtera bagi kita semua.

Yang terhormat, Bapak/Ibu Guru, serta teman-teman yang saya cintai,
Pada kesempatan ini, saya ingin berbicara mengenai pentingnya menjaga lingkungan hidup. Lingkungan hidup adalah tempat kita tinggal, tempat kita berkembang, dan tempat kita menghirup udara setiap hari. Oleh karena itu, menjaga

kebersihan dan kelestarian lingkungan bukan hanya tanggung jawab pemerintah atau satu individu, tetapi tanggung jawab kita semua.

Teman-teman sekalian,

Tahukah kalian bahwa saat ini dunia sedang menghadapi berbagai masalah lingkungan yang serius? Misalnya, polusi udara, pencemaran air, dan kerusakan hutan. Menurut data dari WHO, sekitar 7 juta orang meninggal setiap tahun akibat polusi udara. Hal ini menunjukkan betapa besar dampak dari kerusakan lingkungan terhadap kesehatan kita. Selain itu, kita juga tahu bahwa banyak sekali sampah plastik yang mencemari laut kita. Setiap tahun, lebih dari 8 juta ton sampah plastik berakhir di lautan, mengancam kehidupan laut dan mencemari sumber daya alam yang kita andalkan.

Namun, kita tidak perlu merasa putus asa. Ada banyak hal yang bisa kita lakukan untuk menjaga lingkungan kita tetap bersih dan sehat. Dimulai dengan hal-hal sederhana, seperti membuang sampah pada tempatnya, menggunakan produk yang ramah lingkungan, dan mengurangi penggunaan plastik sekali pakai. Kita juga dapat terlibat dalam program penghijauan dan membersihkan lingkungan sekitar.

Di sekolah kita, misalnya, kita bisa mulai dengan mengurangi penggunaan kantong plastik dan menggantinya dengan tas belanja ramah lingkungan, serta mendaur ulang sampah yang ada. Dengan langkah-langkah kecil tersebut, kita sudah turut berkontribusi dalam menjaga kelestarian bumi yang kita cintai.

Hadirin yang saya hormati,

Menjaga lingkungan bukan hanya untuk kita sekarang, tetapi juga untuk generasi mendatang. Jika kita tidak mulai sekarang, anak-anak kita di masa depan akan merasakan dampak dari kerusakan yang telah kita buat. Oleh karena itu, mari kita bersama-sama bertanggung jawab untuk menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan, demi masa depan yang lebih baik.

Sekian pidato yang dapat saya sampaikan. Terima kasih atas perhatian teman-teman semua. Semoga kita bisa memulai langkah kecil untuk lingkungan yang lebih baik. Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

b. Tujuan Teks Pidato

Teks pidato memiliki beberapa tujuan utama yang berhubungan dengan cara menyampaikan pesan secara efektif kepada audiens. Teks pidato bertujuan untuk menyampaikan pesan dengan jelas dan efektif kepada audiens, baik untuk memberikan

informasi, membujuk, menghibur, memotivasi, maupun membangun komunikasi yang baik. Oleh karena itu, teks pidato harus disusun dengan struktur yang sistematis, bahasa yang komunikatif, dan gaya penyampaian yang menarik. Menurut beberapa ahli mengemukakan pendapat mengenai tujuan teks pidato: Menurut Arsjad & Mukti U.S. (2010) “Mengomunikasikan ide atau gagasan yaitu menyampaikan pesan yang ingin disampaikan oleh pembicara, membangun komunikasi yang efektif memastikan audiens memahami dan menerima pesan dengan baik, mengajak atau membujuk bertujuan untuk memengaruhi audiens agar bertindak sesuai harapan pembicara.”. Sedangkan pandangan Chaer (2012) “menjelaskan atau memberikan pemahaman untuk memudahkan audiens dalam memahami suatu topik tertentu, mempersuasi atau membujuk agar mengajak audiens untuk setuju dengan pandangan pembicara dan menginspirasi dan memotivasi tujuannya meningkatkan semangat dan motivasi audiens agar bertindak lebih baik.”

Kesimpulannya, pidato bukan sekadar menyampaikan informasi, tetapi juga memiliki peran penting dalam memengaruhi, membangun komunikasi, serta memberikan motivasi kepada pendengar. Ada beberapa tujuan teks pidato, berikut penjelasannya:

- 1) Informatif adalah teks pidato bertujuan untuk memberikan pemahaman atau informasi terhadap orang lain. Menurut Tarigan (1983) menjelaskan bahwa pidato yang bersifat rekreatif bertujuan untuk menghibur dan memberikan kesenangan kepada audiens melalui cerita, lelucon, atau gaya bahasa yang menyenangkan. dan Dawud dkk. (2004) menyebutkan bahwa tujuan rekreatif dalam pidato dapat dicapai

dengan penggunaan anekdot, humor, atau permainan kata yang mampu membangun suasana yang menyenangkan bagi pendengar.

- 2) Argumentatif yaitu memberikan informasi, teks pidato juga harus meyakinkan para pendengar. Keraf (2002) menyatakan bahwa pidato argumentatif harus disusun secara logis dan sistematis agar dapat meyakinkan audiens melalui pemaparan fakta dan alasan yang kuat. Sedangkan menurut Tarigan (1983) berpendapat bahwa pidato argumentatif bertujuan untuk mempengaruhi pendengar dengan menyajikan argumen yang jelas dan berbobot, sehingga audiens dapat menerima atau bahkan mengikuti pendapat yang disampaikan.
- 3) Rekreatif yang dimaksud di sini adalah membuat orang lain senang dengan teks pidato yang disampaikan karena bersifat menghibur. Hendrikus (1991) berpendapat bahwa pidato rekreatif mengandalkan penggunaan gaya bahasa yang kreatif dan ekspresif agar audiens merasa terhibur serta tetap tertarik dengan isi pidato. Dan Dawud dkk. (2004) menekankan bahwa pidato yang bertujuan rekreatif harus memiliki unsur humor, cerita inspiratif, atau narasi yang mampu membangun suasana yang menyenangkan dan tidak membosankan.
- 4) Persuasif yaitu teks pidato yang bertujuan untuk memberikan pengaruh pada orang lain agar bersedia mengikuti kemauan yang diinginkan oleh orator atau orang yang berpidato. Menurut Tarigan (1983) berpendapat bahwa pidato persuasif bertujuan untuk meyakinkan audiens dengan argumen yang kuat, bahasa yang menarik, serta penyampaian yang penuh keyakinan agar pendengar terdorong untuk bertindak sesuai dengan isi pidato. Sedangkan Dawud dkk. (2004) menambahkan bahwa teks

pidato harus menggunakan bahasa yang persuasif, di mana kata-kata yang dipilih harus memiliki daya tarik dan kekuatan untuk mempengaruhi pendengar agar menerima pesan yang disampaikan.

Dengan demikian, tujuan menulis teks pidato dapat bersifat informatif, rekreatif, argumentatif, atau persuasif, tergantung pada tujuan komunikasi yang ingin dicapai oleh pembicara.

Contoh tujuan teks pidato dalam kutipan “Pentingnya Menjaga Lingkungan Hidup”

1. Menyampaikan Informasi

Menyampaikan informasi dalam teks pidato adalah proses di mana seorang pembicara mengungkapkan pikiran, ide, atau gagasan kepada audiens melalui kata-kata yang terstruktur dan disampaikan secara lisan. Menurut Amar (1981 : 11), pidato adalah penyampaian informasi, ide-ide, dari pembicara kepada orang lain, yaitu para pendengarnya. Dalam konteks ini, menyampaikan informasi berarti memberikan pemahaman atau pengetahuan baru kepada audiens melalui pidato yang disampaikan. Tujuan utama dari penyampaian informasi dalam pidato adalah agar pendengar dapat menerima, memahami, dan, jika perlu, mengambil tindakan berdasarkan informasi yang diberikan.

Oleh karena itu, kemampuan menyampaikan informasi dengan jelas dan efektif dalam pidato sangat penting untuk mencapai tujuan komunikasi yang diinginkan. Tujuannya: Memberikan pemahaman kepada audiens tentang pentingnya menjaga lingkungan hidup.

Contoh: “Ada banyak hal yang bisa kita lakukan untuk menjaga lingkungan kita tetap bersih dan sehat. Dimulai dengan hal-hal sederhana, seperti membuang sampah pada tempatnya, menggunakan produk yang ramah lingkungan, dan mengurangi penggunaan plastik sekali pakai.”

2. Mempengaruhi dan Membujuk

Mempengaruhi adalah proses komunikasi yang bertujuan untuk mengubah atau membentuk sikap, pendapat, atau perilaku audiens melalui penyampaian pesan tertentu. Membujuk adalah upaya komunikasi yang dirancang untuk meyakinkan audiens agar menerima suatu pandangan, melakukan tindakan tertentu, atau mengubah keyakinan mereka melalui argumen yang logis dan emosional.

Meskipun kedua istilah ini sering digunakan secara bergantian, terdapat perbedaan halus di antara keduanya. Mempengaruhi cenderung lebih luas dan dapat mencakup berbagai metode komunikasi, baik langsung maupun tidak langsung, untuk mengubah sikap atau perilaku. Sementara itu, membujuk lebih spesifik pada upaya meyakinkan audiens melalui argumen yang terstruktur dan biasanya melibatkan alasan logis serta daya tarik emosional.

Tujuannya: Mendorong audiens untuk mengurangi penggunaan plastik demi lingkungan yang lebih bersih.

Contoh: “kita bisa mulai dengan mengurangi penggunaan kantong plastik dan menggantinya dengan tas belanja ramah lingkungan, serta mendaur ulang sampah yang ada. Dengan langkah-langkah kecil tersebut, kita sudah turut berkontribusi dalam menjaga kelestarian bumi yang kita cintai.”

3. Menginspirasi dan Memotivasi

Menurut literatur, pidato inspiratif adalah jenis pidato yang bertujuan untuk memberikan inspirasi kepada pendengar dan biasanya disampaikan oleh tokoh yang

dianggap inspiratif. Sedangkan Wiji Astuti (2018) menyatakan bahwa salah satu tujuan pidato adalah untuk memotivasi, di mana pembicara berusaha memberikan dorongan atau semangat kepada pendengar untuk mencapai tujuan tertentu.

Dengan demikian, dalam teks pidato, "menginspirasi" berkaitan dengan upaya pembicara untuk memberikan inspirasi melalui pengalaman atau ide-ide yang menggugah, sementara "memotivasi" berfokus pada pemberian dorongan atau semangat kepada audiens untuk bertindak atau mencapai tujuan tertentu.

Tujuannya: Memberikan semangat kepada audiens agar tidak mudah menyerah dalam mencapai impian.

Contoh: "Namun, kita tidak perlu merasa putus asa. Ada banyak hal yang bisa kita lakukan untuk menjaga lingkungan kita tetap bersih dan sehat."

4. Menghibur Audiens

Menurut Sari dan Wibowo (2019) menghibur audiens dalam pidato adalah upaya pembicara untuk menciptakan suasana yang menyenangkan dan menarik, sehingga audiens tetap terlibat dan pesan dapat disampaikan dengan efektif. Sedangkan Prasetyo (2020) berpendapat bahwa pidato yang menghibur bertujuan untuk memberikan kesenangan kepada audiens melalui humor, cerita menarik, atau anekdot, tanpa mengesampingkan pesan utama yang ingin disampaikan. Dan pendapat Lestari dan Kurniawan (2021) menghibur audiens dalam pidato melibatkan penggunaan elemen-elemen retorika yang dapat memancing emosi positif, seperti humor atau cerita inspiratif, untuk menjaga perhatian dan keterlibatan pendengar.

Dari beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa menghibur audiens dalam pidato adalah strategi komunikasi yang bertujuan untuk menciptakan suasana yang menyenangkan dan menarik, sehingga audiens tetap terlibat dalam penyampaian pesan.

Tujuannya: Menciptakan suasana ceria dan menyenangkan bagi audiens.

Contoh: “Ada banyak hal yang bisa kita lakukan untuk menjaga lingkungan kita tetap bersih dan sehat. Dimulai dengan hal-hal sederhana, seperti membuang sampah pada tempatnya, menggunakan produk yang ramah lingkungan, dan mengurangi penggunaan plastik sekali pakai. Kita juga dapat terlibat dalam program penghijauan dan membersihkan lingkungan sekitar.”

5. Membangun Komunikasi yang Efektif

Membangun komunikasi yang efektif dalam teks pidato adalah kemampuan menyampaikan pesan secara jelas dan tepat sehingga audiens dapat memahami dan menerima informasi sesuai dengan maksud pembicara.

Tujuannya: Menjelaskan kepada audiens bagaimana membangun komunikasi yang baik dalam kerja tim.

Contoh: “mari kita bersama-sama bertanggung jawab untuk menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan, demi masa depan yang lebih baik.”

c. Ciri – Ciri Teks Pidato

Teks pidato memiliki beberapa ciri khas yang membedakannya dari jenis tulisan lainnya. Salah satu ciri utama adalah bahwa teks pidato harus memiliki struktur yang jelas seperti (pembukaan, isi, dan penutup). Pembukaan biasanya berisi salam pembuka, sapaan kepada audiens, serta pengenalan topik yang akan dibahas. Bagian isi memuat inti dari pidato, yang disusun secara sistematis agar mudah dipahami dan

mengikuti alur logis. Sementara itu, penutup berisi kesimpulan, ajakan, atau pesan terakhir yang ingin disampaikan kepada audiens.

Keraf (2002) berpendapat ciri-ciri menulis teks pidato harus disusun secara sistematis dan logis agar pesan tersampaikan dengan efektif. Dan menurut Dawud dkk. (2004) ciri-ciri menulis teks pidato harus memiliki ide yang jelas, organisasi isi yang baik, dan menggunakan tata bahasa yang sesuai. Dengan demikian, menulis teks pidato memerlukan penyusunan yang teratur dan penggunaan bahasa yang tepat agar mudah dipahami oleh audiens.

Contoh ciri-ciri menulis teks pidato dalam sebuah kutipan “Pentingnya Menjaga Lingkungan Hidup”, yaitu :

1. Memiliki Struktur yang Jelas

Struktur yang jelas merupakan salah satu ciri utama dalam menulis teks pidato yang efektif. Menurut Keraf (2002), teks pidato harus disusun secara sistematis dan logis agar pesan yang disampaikan mudah dipahami audiens. Dawud dkk. (2004) juga menekankan pentingnya organisasi isi yang baik, yaitu susunan teks yang terdiri atas pembukaan, isi, dan penutup yang kohesif. Senada dengan itu, Arsjad dan Mukti (2010) menyatakan bahwa struktur pidato yang rapi dapat membantu pembicara menyampaikan gagasan secara bertahap dan meyakinkan. Dengan demikian, struktur yang baik menjadi fondasi penting untuk efektivitas sebuah pidato.

\

2. Bersifat Argumentatif atau Informatif Sesuai dengan Tujuan

Teks pidato yang baik harus memiliki tujuan komunikasi yang jelas, baik untuk menginformasikan maupun meyakinkan audiens. Keraf (2002) menyebutkan bahwa pidato argumentatif disusun secara logis dan sistematis agar audiens dapat menerima gagasan dengan keyakinan. Tarigan (2008) menambahkan bahwa pidato argumentatif memerlukan penyajian fakta dan alasan yang logis untuk memperkuat argumen. Sementara itu, Chaer (2012) menekankan pentingnya struktur yang koheren dan ide yang kuat agar pesan yang disampaikan tidak hanya tersusun dengan baik, tetapi juga bermakna. Oleh karena itu, unsur argumentatif dan informatif menjadi inti dalam penyusunan teks pidato yang berhasil.

Contoh: “Menurut data dari WHO, sekitar 7 juta orang meninggal setiap tahun akibat polusi udara. Hal ini menunjukkan betapa besar dampak dari kerusakan lingkungan terhadap kesehatan kita.”

Pidato ini bersifat informatif karena memberikan data dan fakta untuk mendukung argumen.

3. Menggunakan Bahasa yang Efektif, Menarik, dan Persuasif

Agar pesan dapat tersampaikan dengan baik dan mampu mempengaruhi audiens. Berikut pendapat para ahli mengenai hal ini, Keraf (2002) menyatakan bahwa bahasa dalam pidato harus efektif, artinya mampu mengomunikasikan ide dengan jelas dan langsung kepada audiens tanpa penggunaan kata yang bertele-tele. Sejalan dengan pendapat Dawud dkk. (2004) menambahkan bahwa bahasa dalam teks pidato harus sesuai dengan konteks dan karakteristik audiens agar lebih efektif dalam menyampaikan pesan serta mampu memberikan dampak yang kuat. Hal tersebut dapat

disimpulkan bahwa menulis teks pidato memerlukan penggunaan bahasa yang efektif untuk menyampaikan ide secara jelas, menarik agar audiens tetap terlibat, dan persuasif untuk mempengaruhi serta membujuk pendengar sesuai dengan tujuan pidato.

Contoh: “Jika kita tidak mulai sekarang, anak-anak kita di masa depan akan merasakan dampak dari kerusakan yang telah kita buat. Oleh karena itu, mari kita bersama-sama bertanggung jawab untuk menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan, demi masa depan yang lebih baik.”

Kalimat ini bersifat persuasif untuk mengajak audiens bertindak.

d. Struktur Teks Pidato

Struktur teks pidato adalah susunan sistematis dari sebuah pidato yang terdiri dari pembukaan, isi, dan penutup. Beberapa ahli mengemukakan pendapatnya. Menurut Arsjad dan Mukti U.S. (2010) struktur pidato mencakup pembukaan yang menarik perhatian audiens, isi yang berisi pengembangan gagasan atau argumen, serta penutup yang merangkum isi pidato dan memberikan pesan akhir kepada pendengar. Struktur ini membantu pidato menjadi lebih persuasif dan mudah dipahami. Sementara Chaer (2012) mengungkapkan bahwa struktur pidato mencakup bagian awal yang bersifat pengenalan dan pengantar topik, bagian tengah yang mengandung gagasan utama dan argumentasi yang memperkuat isi, serta bagian akhir yang menutup pidato dengan kesimpulan dan ajakan. Penyusunan struktur yang baik akan meningkatkan efektivitas komunikasi dalam pidato.

Dapat disimpulkan dari pengertian para ahli di atas struktur teks pidato terdiri dari tiga bagian utama, yaitu pembukaan, isi, dan penutup. Pembukaan berisi salam, sapaan, dan pengantar topik untuk menarik perhatian audiens. Bagian isi mencakup

pengembangan gagasan utama, argumentasi, dan fakta yang mendukung pesan yang disampaikan. Sementara itu, penutup berisi kesimpulan dan ajakan agar audiens lebih memahami serta merespons isi pidato. Struktur yang sistematis dan jelas akan membuat pidato lebih efektif, persuasif, dan mudah dipahami. Struktur teks pidato terdiri dari tiga bagian, yaitu pembukaan, isi, dan penutup. Berikut penjelasan rincinya:

1. Pembukaan

Pembukaan pada teks pidato adalah sebuah pengantar untuk menarik perhatian, dan menyampaikan tujuan kepada audiens. Menurut Keraf (2002) menyatakan bahwa pembukaan pidato harus menarik dan mampu membangun keterlibatan audiens sejak awal. Pembukaan yang baik dapat menciptakan suasana yang kondusif bagi penyampaian pesan selanjutnya.

Kesimpulannya pembukaan pidato memiliki peran penting dalam menarik perhatian audiens dan memberikan pengantar yang jelas terhadap isi pidato.

Bagian pembuka pidato terdiri dari empat bagian, yaitu:

a) Salam Pembuka

Salam pembuka merupakan ucapan yang bertujuan untuk menyapa, menghormati audiens, dan membuka acara secara resmi. Menurut Keraf (2002) menyatakan bahwa salam pembuka berfungsi sebagai pengantar untuk menarik perhatian audiens dan menciptakan suasana yang nyaman sebelum masuk ke inti pidato. Salam pembuka harus disampaikan dengan bahasa yang sopan dan sesuai dengan situasi serta audiens yang dihadapi. Sejalan dengan itu, Hendrikus (2000) berpendapat, pidato yang baik tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga mampu menciptakan

suasana yang menyenangkan sehingga perhatian pendengar tetap terjaga. Rakhmat (2009) menambahkan bahwa penggunaan humor dan ilustrasi yang tepat dapat meningkatkan efektivitas pesan kepada audiens.

Dari pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa salam pembuka dalam teks pidato berperan penting dalam membangun hubungan dengan audiens, menciptakan suasana yang nyaman, dan menarik perhatian sebelum masuk ke isi pidato. Salam pembuka harus disampaikan dengan bahasa yang sopan, sesuai dengan konteks pidato, serta mampu membangun keterlibatan audiens. Contoh salam pembuka yang dapat digunakan antara lain:

1) Contoh Salam Pembuka Formal (Resmi)

“Assalamu’alaikum warahmatullahi wabarakatuh.
Salam sejahtera bagi kita semua.
Yang saya hormati, Bapak/Ibu
Yang saya hormati, para hadirin sekalian
Puji syukur kita panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga kita dapat berkumpul di sini dalam keadaan sehat. Semoga acara yang kita laksanakan hari ini membawa manfaat bagi kita semua.”

2) Contoh Salam Pembuka Semi-Formal (Santai tapi Sopan)

“Selamat pagi dan salam sejahtera untuk kita semua.
Yang saya hormati, Bapak/Ibu, teman-teman, serta seluruh hadirin yang berbahagia.
Hari ini, kita berkumpul dalam suasana penuh semangat untuk membahas Pentingnya menjaga lingkungan hidup. Semoga apa yang kita diskusikan hari ini dapat memberikan wawasan baru dan inspirasi bagi kita semua.”

3) Contoh Salam Pembuka yang Menarik Perhatian

“Assalamu’alaikum warahmatullahi wabarakatuh.
Selamat pagi dan salam semangat untuk kita semua!
Apa kabar, teman-teman? Saya harap semuanya dalam keadaan baik dan siap untuk mendengarkan sesuatu yang menarik hari ini. Sebelum kita masuk ke dalam

inti pembahasan, mari kita bersama-sama mengucapkan rasa syukur karena masih diberikan kesempatan untuk belajar dan bertukar pikiran di sini.”

b) Ucapan Penghormatan

Biasanya menyebutkan orang-orang yang memiliki jabatan tertinggi sampai ke orang-orang yang memiliki jabatan di bawahnya. Selain itu, penting untuk menyesuaikan ucapan penghormatan dengan konteks dan audiens yang hadir. Penggunaan bahasa yang sopan dan formal akan mencerminkan etika dan tata krama yang baik dalam berpidato. Contoh ucapan penghormatan yang dapat digunakan antara lain:

- 1) “Yang saya hormati, Bapak/Ibu Kepala Sekolah, para guru, dan teman-teman sekalian.”
- 2) “Yang terhormat, Bapak/Ibu Direktur, para manajer, dan rekan-rekan karyawan yang saya banggakan.”

c) Ucapan Syukur

Menurut Rahmawati (2020) ucapan syukur merupakan elemen pembuka yang berfungsi untuk menciptakan hubungan positif antara pembicara dan audiens, serta menunjukkan kerendahan hati dan apresiasi. Dan Nugroho (2019) menyatakan bahwa menyampaikan rasa syukur di awal pidato membantu membangun kredibilitas pembicara dan menciptakan suasana yang lebih akrab dan hangat dengan pendengar. Ucapan syukur juga dianggap sebagai bentuk penghormatan terhadap norma dan etika komunikasi dalam masyarakat.

Ucapan rasa syukur orator (orang yang berpidato) karena diberikan kesempatan dapat menyampaikan pidato dan berkumpul dengan para tamu. Dengan demikian, menyampaikan ucapan syukur di awal pidato tidak hanya sebagai formalitas, tetapi juga

sebagai cara untuk membangun hubungan baik dengan audiens dan mengakui peran Tuhan dalam setiap kesempatan yang diberikan.

Contoh: “Pertama-tama, marilah kita panjatkan puji dan syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, kita dapat berkumpul di tempat ini dalam keadaan sehat walafiat.”

Contoh teks pidato di atas merupakan bagian pembuka pada teks pidato yang berisi ungkapan terima kasih kepada Tuhan (Allah SWT atau Tuhan Yang Maha Esa) atas nikmat yang diberikan, serta ucapan syukur atas kehadiran hadirin.

d) Pengantar ke Topik Utama

Pengantar ke topik utama dalam pidato sangat penting karena berfungsi sebagai jembatan untuk mengarahkan perhatian audiens menuju inti materi. Menurut Keraf (2002) menekankan pentingnya menyusun pidato secara logis dan sistematis, termasuk dalam pengantar, agar audiens dapat dengan mudah mengikuti alur pemikiran yang disampaikan. Sejalan dengan pendapat Keraf bahwa Dawud dkk. (2004) menyatakan bahwa teks pidato harus memiliki gagasan yang jelas dan organisasi isi yang baik. Pengantar yang efektif membantu audiens memahami konteks dan tujuan pidato, sehingga mereka lebih siap menerima informasi yang akan disampaikan.

Kesimpulannya bahwa pengantar dalam teks pidato memiliki peran penting dalam membangun pemahaman audiens terhadap isi pidato.

- 1) Pembuka pidato harus memiliki karakter yang kuat.
- 2) Merebut perhatian: melalui pernyataan yang dramatis atau dengan bantuan visual.

- 3) Hubungan dengan penonton atau audiensi: menunjukkan kesamaan dan empati kepada audiensi.
- 4) Kelayakan: tunjukkan bahwa kamu layak berbicara dengan topik tersebut, sebab pengalaman personal yang pernah kamu lakukan. Ungkapkan dengan santun dan berdasarkan fakta.
- 5) Tujuan: jelaskan apa harapanmu setelah pidato selesai.
- 6) Peta jalan: katakan kepada *audiens* pokok-pokok pikiran pidato.

2. Isi

Isi pidato harus berisi info-info penting yang ingin disampaikan. Isi pidato sebaiknya disertai alasan meyakinkan untuk mendukung pandangan kamu. Susun secara logis, gunakan sumber terpercaya, contoh yang logis, dan dikenal audiensi/pendengar. Sedangkan menurut Dawud dkk. (2004) menekankan bahwa isi dalam pidato harus memiliki ide yang jelas, organisasi isi yang baik, serta menggunakan tata bahasa yang sesuai agar pesan lebih efektif dan mudah dipahami oleh pendengar.

Dapat disimpulkan bahwa isi pidato harus berisi informasi penting yang ingin disampaikan serta didukung dengan alasan yang meyakinkan. Untuk memperkuat pesan, isi pidato harus disusun secara logis, menggunakan sumber terpercaya, serta contoh yang relevan.

3. Penutup Pidato

Bagian penutup berisi kesimpulan dari hal yang disampaikan, permintaan maaf jika terjadi kesalahan saat menyampaikan suatu hal, dan salam penutup. Menurut pendapat Sari (2026) menyatakan bahwa penutup pidato merupakan bagian penting

yang berfungsi memperkuat pesan utama, membangun kesan akhir yang positif, serta meningkatkan daya ingat audiens terhadap isi pidato. Oleh karena itu, penutup pidato perlu disampaikan dengan bahasa yang jelas, persuasif, dan berkesan agar pesan yang disampaikan dapat diterima dan diingat oleh audiens. Sedangkan Keraf (2002) menyatakan bahwa penutup pidato harus mengandung kesimpulan yang logis dan relevan dengan isi pidato agar audiens dapat memahami inti pesan yang disampaikan.

Kesimpulannya adalah bagian penutup dalam teks pidato berfungsi untuk merangkum inti pembahasan, menyampaikan permintaan maaf jika terdapat kesalahan, serta mengakhiri pidato dengan salam penutup.

Contoh struktur menulis teks pidato dalam judul “Pentingnya Menjaga Lingkungan Hidup”. yaitu:

a) Pembukaan

“Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh,
Selamat pagi dan salam sejahtera bagi kita semua.

Yang terhormat, Bapak/Ibu Guru, serta teman-teman yang saya cintai,
Pada kesempatan ini, saya ingin berbicara mengenai pentingnya menjaga lingkungan hidup. Lingkungan hidup adalah tempat kita tinggal, tempat kita berkembang, dan tempat kita menghirup udara setiap hari. Oleh karena itu, menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan bukan hanya tanggung jawab pemerintah atau satu individu, tetapi tanggung jawab kita semua.”

b) isi

“Teman-teman sekalian,
Tahukah kalian bahwa saat ini dunia sedang menghadapi berbagai masalah lingkungan yang serius? Misalnya, polusi udara, pencemaran air, dan kerusakan hutan. Menurut data dari WHO, sekitar 7 juta orang meninggal setiap tahun akibat polusi udara. Hal ini menunjukkan betapa besar dampak dari kerusakan lingkungan terhadap kesehatan kita. Selain itu, kita juga tahu bahwa banyak sekali

sampah plastik yang mencemari laut kita. Setiap tahun, lebih dari 8 juta ton sampah plastik berakhir di lautan, mengancam kehidupan laut dan mencemari sumber daya alam yang kita andalkan.

Namun, kita tidak perlu merasa putus asa. Ada banyak hal yang bisa kita lakukan untuk menjaga lingkungan kita tetap bersih dan sehat. Dimulai dengan hal-hal sederhana, seperti membuang sampah pada tempatnya, menggunakan produk yang ramah lingkungan, dan mengurangi penggunaan plastik sekali pakai. Kita juga dapat terlibat dalam program penghijauan dan membersihkan lingkungan sekitar.

Di sekolah kita, misalnya, kita bisa mulai dengan mengurangi penggunaan kantong plastik dan menggantinya dengan tas belanja ramah lingkungan, serta mendaur ulang sampah yang ada. Dengan langkah-langkah kecil tersebut, kita sudah turut berkontribusi dalam menjaga kelestarian bumi yang kita cintai.”

c) Penutup

“Hadirin yang saya hormati,
Menjaga lingkungan bukan hanya untuk kita sekarang, tetapi juga untuk generasi mendatang. Jika kita tidak mulai sekarang, anak-anak kita di masa depan akan merasakan dampak dari kerusakan yang telah kita buat. Oleh karena itu, mari kita bersama-sama bertanggung jawab untuk menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan, demi masa depan yang lebih baik.

Sekian pidato yang dapat saya sampaikan. Terima kasih atas perhatian teman-teman semua. Semoga kita bisa memulai langkah kecil untuk lingkungan yang lebih baik.

Wassalamu’alaikum warahmatullahi wabarakatuh.”

e. **Kaidah Kebahasaan Teks Pidato**

Kaidah kebahasaan dalam menulis teks pidato adalah aturan atau ciri khas penggunaan bahasa yang digunakan dalam menyusun dan menyampaikan pidato agar lebih jelas, efektif, dan persuasif. Kaidah ini mencakup pemilihan kata yang tepat, struktur kalimat yang runtut, penggunaan gaya bahasa yang menarik, serta teknik penyampaian yang dapat membangun hubungan dengan audiens. Kaidah kebahasaan ini sangat penting agar pidato dapat mudah dipahami, menarik perhatian, serta

mampu memengaruhi atau mengajak audiens untuk menerima pesan yang disampaikan. Ada juga beberapa pendapat ahli.

Menurut Arsjad dan Mukti U.S. (2010) berpendapat bahwa kaidah kebahasaan dalam teks pidato mencakup pemilihan kata yang efektif, penggunaan kalimat argumentatif, serta teknik penyampaian seperti intonasi dan artikulasi yang jelas agar pesan yang disampaikan dapat dimengerti dan diterima oleh pendengar. Sedangkan Chaer (2012) mengungkapkan pendapatnya yaitu kaidah kebahasaan teks pidato adalah aturan penggunaan bahasa dalam pidato yang mencakup diksi yang tepat, struktur kalimat yang jelas, penggunaan majas untuk memperkuat pesan, serta gaya bahasa yang menarik agar audiens tertarik dan memahami isi pidato.

Dengan demikian kaidah kebahasaan teks pidato yaitu mencakup penggunaan bahasa yang efektif untuk membangun komunikasi dengan audiens. Hal ini meliputi pemilihan kata yang tepat, penggunaan kalimat persuasif dan argumentatif, serta variasi intonasi dan artikulasi yang jelas. Selain itu, penggunaan majas dan gaya bahasa yang menarik juga penting untuk memperkuat pesan agar lebih mudah dipahami dan diterima oleh pendengar. Adapun contoh dari kaidah kebahasaan teks pidato berikut.

1. Penggunaan Kalimat Persuasif

Kalimat persuasif adalah kalimat yang bertujuan untuk membujuk, mengajak, atau memengaruhi audiens agar menerima gagasan atau ajakan yang disampaikan dalam pidato. Tarigan (2008) menyatakan yaitu, kalimat persuasif digunakan dalam komunikasi lisan maupun tulisan untuk memengaruhi pendengar

atau pembaca agar melakukan tindakan tertentu yang diharapkan oleh pembicara. Sedangkan menurut Keraf (2004) juga menambahkan bahwa dalam teks pidato, kalimat persuasif harus bersifat logis, menarik, dan membangkitkan emosi audiens agar mereka terdorong untuk bertindak sesuai dengan isi pidato. Kalimat persuasif dalam pidato bertujuan untuk membujuk, mengajak, atau memengaruhi audiens agar menerima gagasan yang disampaikan. Dan Tarigan (2008) mengemukakan kalimat ini berfungsi untuk mendorong pendengar atau pembaca melakukan tindakan tertentu.

Dari pengertian tersebut disimpulkan bahwa kalimat persuasif dalam teks pidato berfungsi untuk membujuk, mengajak, dan memengaruhi audiens agar menerima gagasan yang disampaikan serta terdorong untuk bertindak sesuai dengan harapan pembicara.

Contoh kalimat dalam teks pidato “Pentingnya Menjaga Lingkungan Hidup”:

“Oleh karena itu, mari kita bersama-sama bertanggung jawab untuk menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan, demi masa depan yang lebih baik.”

2. Penggunaan Kata Ganti Orang Pertama dan Kedua

Kata ganti atau pronomina adalah kata yang digunakan untuk menggantikan kata benda atau orang dalam sebuah kalimat. Dalam teks pidato, kata ganti orang pertama dan kedua berfungsi untuk menciptakan keterlibatan emosional antara pembicara dan audiens sehingga pesan yang disampaikan lebih efektif dan persuasif. Beberapa ahli berpendapat, Kridalaksana (2009) menjelaskan bahwa penggunaan kata ganti dalam komunikasi lisan, termasuk pidato, bertujuan untuk membangun

interaksi yang lebih dekat antara pembicara dan pendengar, sehingga pesan lebih mudah dipahami dan diterima.

Sedangkan Chaer (2012) mengungkapkan bahwa dalam pidato, kata ganti orang pertama seperti *saya*, *kami*, atau *kita* dapat menunjukkan identitas pembicara dan menciptakan rasa kebersamaan, sedangkan kata ganti orang kedua seperti *Anda* dan *Saudara* digunakan untuk menarik perhatian serta membangun hubungan langsung dengan audiens. Dan Keraf (2001) menambahkan bahwa dalam pidato persuasif, penggunaan kata ganti orang pertama jamak (*kita*) lebih efektif dibandingkan kata ganti orang pertama tunggal (*saya*), karena memberikan kesan kebersamaan dan solidaritas antara pembicara dan audiens.

a. Contoh: Kata Ganti Orang Pertama (Saya, Kami, Kita):

“Saya sangat berharap kita semua dapat bekerja sama untuk menciptakan lingkungan yang lebih baik.”

“Kami sebagai generasi muda memiliki tanggung jawab besar dalam menjaga keberlanjutan bangsa ini.”

“Kita harus bersatu menghadapi tantangan ini demi masa depan yang lebih baik!”

b. Kata Ganti Orang Kedua (Anda, Saudara, Kalian):

“Saudara-saudara sekalian, marilah kita renungkan sejenak perjuangan para pahlawan kita.”

“Anda semua adalah bagian dari perubahan besar yang sedang kita perjuangkan.”

“Kalian, sebagai generasi penerus bangsa, harus memiliki semangat juang yang tinggi untuk mencapai cita-cita!”

3. Pemilihan Kata yang Efektif (Diksi Tepat)

Pemilihan kata atau diksi merupakan aspek penting dalam teks pidato karena menentukan kejelasan, ketepatan, dan daya tarik pesan yang disampaikan kepada audiens. Diksi yang tepat memungkinkan pembicara mengomunikasikan gagasannya

dengan lebih efektif, menarik, dan persuasif. Pendapat para ahli, menurut Tarigan (2009) menjelaskan bahwa diksi dalam pidato harus mempertimbangkan aspek fonetik (bunyi yang enak didengar), semantik (makna yang jelas dan tidak ambigu), serta stilistika (gaya bahasa yang menarik). Pemilihan kata yang baik akan meningkatkan daya tarik dan efektivitas komunikasi dalam pidato. Selanjutnya Moeliono (2017) mengungkapkan bahwa diksi yang tepat dalam pidato harus mempertimbangkan tujuan komunikasi, latar belakang audiens, dan konteks penyampaian agar pesan dapat dipahami dengan baik serta mampu memengaruhi pendengar secara emosional dan intelektual.

Contoh:

a. Diksi yang Tepat:

“mari kita bersama-sama bertanggung jawab untuk menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan, demi masa depan yang lebih baik.”

b. Diksi yang Kurang Tepat:

“Ayo kita buat negeri ini lebih oke dengan kerja bareng.” (Kurang formal untuk pidato resmi)

“Saudara-saudara, belajar itu penting biar kita tidak jadi orang gagal.” (Diksi kurang sopan dan kurang efektif)

F

4. Penggunaan Kalimat Argumentatif

Kalimat argumentatif adalah kalimat yang berisi pendapat, alasan, atau bukti yang bertujuan untuk meyakinkan audiens mengenai suatu gagasan atau pandangan tertentu. Dalam teks pidato, kalimat argumentatif digunakan untuk memperkuat pendapat pembicara dengan logika dan data yang mendukung. Pengertian lainnya menurut para ahli, Keraf (2004) menyatakan bahwa kalimat argumentatif bertujuan

untuk meyakinkan pendengar atau pembaca dengan menyajikan alasan, bukti, atau data yang logis sehingga gagasan yang disampaikan dapat diterima secara rasional. Dan Moeliono (2017) menambahkan bahwa kalimat argumentatif harus memiliki struktur yang jelas, dimulai dari pernyataan pendapat, alasan yang kuat, dan diakhiri dengan kesimpulan yang mempertegas ide utama.

Contoh:

1) Kalimat Argumentatif yang tepat:

“Menurut data dari WHO, sekitar 7 juta orang meninggal setiap tahun akibat polusi udara. Hal ini menunjukkan betapa besarnya dampak dari kerusakan lingkungan terhadap kesehatan kita.”

2) Kalimat Argumentatif yang kurang tepat:

“Saya pikir membaca buku itu penting, jadi ayo kita rajin membaca.” (Kurang didukung oleh alasan dan bukti konkret)

“Olahraga itu bagus buat kita, jadi kita harus olahraga.” (Tidak ada data atau alasan yang memperkuat argumen)

f. Jenis – jenis Teks Pidato

Jenis-jenis teks pidato dibedakan berdasarkan tujuannya dan situasi sesuai kepentingannya. Pendapat para ahli menurut Tarigan (2008) mengklasifikasikan teks pidato berdasarkan tujuannya, yaitu: (1) Pidato Informatif: bertujuan untuk memberikan informasi atau pengetahuan kepada audiens, (2) Pidato Persuasif: bertujuan untuk meyakinkan audiens agar melakukan atau mempercayai sesuatu, dan (3) Pidato Rekreatif: bertujuan untuk menghibur audiens dengan gaya bahasa yang menarik. Sementara itu Arsjad dan Mukti U.S. (2010) berpendapat bahwa pidato dapat dibedakan menjadi beberapa jenis berdasarkan situasi dan kepentingannya: (1) Pidato Resmi: disampaikan dalam acara formal dengan bahasa baku, (2) Pidato Tidak

Resmi: lebih santai dan tidak terikat aturan formal, dan (3) Pidato Motivasi: bertujuan memberikan dorongan semangat kepada audiens. Sedangkan Chaer (2012) mengungkapkan yaitu membagi teks pidato menjadi beberapa jenis berdasarkan tujuannya: (1) Pidato Argumentatif: berisi pendapat yang didukung oleh fakta untuk meyakinkan audiens, dan (2) Pidato Deklamatif: berisi ungkapan atau ekspresi yang disampaikan dengan penuh perasaan.

Dari pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis teks pidato dapat dikategorikan berdasarkan tujuan (informatif, persuasif, rekreatif), situasi penyampaian (resmi, tidak resmi, motivasi), dan gaya penyajian (argumentatif, deklamatif, naratif). Pemilihan jenis pidato yang tepat akan membantu efektivitas komunikasi dengan audiens.

Contoh jenis-jenis teks pidato yaitu:

1) Pidato Informatif

Pidato informatif adalah jenis pidato yang bertujuan untuk menyampaikan informasi atau pengetahuan kepada audiens secara jelas, sistematis, dan mudah dipahami. Pidato ini tidak berusaha membujuk atau mempengaruhi audiens, tetapi lebih berfokus pada penyampaian fakta dan data yang dapat meningkatkan wawasan pendengar. Menurut pendapat ahli Keraf (2009) menyatakan bahwa pidato informatif adalah bentuk komunikasi lisan yang bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada audiens mengenai suatu topik tertentu secara objektif dan sistematis. Sedangkan Tarigan (2008) menjelaskan bahwa pidato informatif adalah pidato yang

bertujuan untuk memberikan pengetahuan baru atau memperjelas suatu gagasan sehingga audiens memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang suatu isu atau fenomena. Arsjad dan Mukti (2010) berpendapat bahwa pidato informatif adalah salah satu bentuk pidato yang memiliki tujuan utama untuk menyampaikan fakta dan data secara objektif tanpa berusaha mempengaruhi atau mengajak audiens untuk bertindak.

Judul: Pentingnya Menjaga Lingkungan Hidup

“Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh,
Selamat pagi dan salam sejahtera bagi kita semua.

Pada kesempatan ini, saya ingin berbicara mengenai pentingnya menjaga lingkungan hidup. Lingkungan hidup adalah tempat kita tinggal, tempat kita berkembang, dan tempat kita menghirup udara setiap hari. Oleh karena itu, menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan bukan hanya tanggung jawab pemerintah atau satu individu, tetapi tanggung jawab kita semua.”

2) Pidato Persuasif

Pidato persuasif adalah jenis pidato yang bertujuan untuk membujuk, mengajak, atau memengaruhi audiens agar menerima gagasan, pendapat, atau ajakan yang disampaikan oleh pembicara. Dalam pidato ini, pembicara harus mampu menyampaikan argumen yang kuat, logis, dan menyentuh emosi audiens agar mereka terdorong untuk bertindak sesuai dengan pesan yang disampaikan.

Pendapat Para Ahli: Keraf (2004) menyatakan bahwa pidato persuasif adalah bentuk komunikasi lisan yang bertujuan untuk mempengaruhi sikap dan tindakan pendengar melalui penyampaian argumen yang logis dan emosional. Dan menurut Tarigan (2008) menjelaskan bahwa pidato persuasif digunakan dalam komunikasi

lisan atau tulisan untuk membujuk audiens agar melakukan suatu tindakan yang diharapkan oleh pembicara dengan menggunakan bahasa yang menarik dan meyakinkan.

Judul: Pentingnya Menjaga Lingkungan Hidup

“Hadirin yang saya hormati,
Menjaga lingkungan bukan hanya untuk kita sekarang, tetapi juga untuk generasi mendatang. Jika kita tidak mulai sekarang, anak-anak kita di masa depan akan merasakan dampak dari kerusakan yang telah kita buat. Oleh karena itu, mari kita bersama-sama bertanggung jawab untuk menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan, demi masa depan yang lebih baik.”

3) Pidato Kreatif

Pidato kreatif adalah jenis pidato yang bertujuan untuk menghibur, menyenangkan, atau memberikan kesan mendalam kepada audiens melalui bahasa yang menarik, humor, atau cerita yang inspiratif. Pidato ini sering digunakan dalam acara santai, perayaan, atau momen-momen istimewa untuk menciptakan suasana yang lebih akrab dan menyenangkan.

Menurut Effendy (2016) mengungkapkan bahwa pidato kreatif sering digunakan dalam acara-acara sosial seperti perpisahan, ulang tahun, atau jamuan makan, di mana pembicara berusaha menciptakan suasana bahagia melalui kata-kata yang santai dan humoris. Dan Arsyad (2017) menambahkan bahwa pidato kreatif dapat membangun kedekatan emosional antara pembicara dan audiens melalui humor yang ringan serta cerita yang inspiratif dan menghibur.

Judul: Humor dalam Kehidupan Sehari-hari

“Selamat malam, hadirin sekalian!

Hidup ini sudah cukup berat, jadi jangan lupa tertawa! Tahukah Anda bahwa tertawa dapat meningkatkan kesehatan dan mengurangi stres? Coba bayangkan, jika kita menghadapi masalah dengan senyuman, maka hidup akan terasa lebih ringan. Jadi, mari kita nikmati hidup dengan penuh kebahagiaan dan jangan lupa tersenyum!”

4) Pidato Resmi

Pidato resmi adalah jenis pidato yang disampaikan dalam situasi formal atau acara-acara penting dengan menggunakan bahasa yang baku, sistematis, dan sesuai dengan norma yang berlaku. Pidato ini biasanya disampaikan oleh seseorang yang memiliki otoritas atau jabatan tertentu dalam suatu lembaga atau organisasi.

Menurut Tarigan (2008) menjelaskan bahwa pidato resmi harus memenuhi unsur kebahasaan yang formal serta disusun dengan sistematis agar pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh audiens. Effendy (2016) mengungkapkan bahwa pidato resmi digunakan dalam berbagai acara kenegaraan, pendidikan, serta organisasi yang membutuhkan penyampaian informasi dengan tata bahasa yang jelas, sopan, dan sesuai dengan norma sosial. Arsyad (2017) menambahkan bahwa pidato resmi harus memiliki struktur yang terdiri dari pembukaan, isi, dan penutup yang logis serta disampaikan dengan nada yang serius dan berwibawa.

Judul: Sambutan Kepala Sekolah dalam Upacara Bendera

“Assalamu’alaikum warahmatullahi wabarakatuh.
Yang saya hormati para guru dan siswa sekalian,
Hari ini kita berkumpul untuk mengikuti upacara bendera sebagai bentuk penghormatan kepada bangsa dan negara. Saya mengingatkan kepada seluruh siswa agar selalu disiplin, belajar dengan giat, serta menjaga sikap yang baik. Semoga kita semua bisa menjadi generasi penerus yang membanggakan.”

5) Pidato Motivasi

Pidato motivasi adalah pidato yang bertujuan untuk membangkitkan semangat, menginspirasi, dan mendorong audiens agar memiliki sikap positif dalam menghadapi tantangan hidup. Pidato ini sering digunakan dalam seminar, pelatihan, atau acara-acara yang bertujuan untuk memberikan dorongan psikologis kepada pendengar. Menurut Keraf (2004) menyatakan bahwa pidato motivasi merupakan bentuk komunikasi persuasif yang bertujuan untuk memberikan dorongan emosional dan membangun keyakinan audiens agar lebih bersemangat dalam mencapai tujuan mereka. Sedangkan Tarigan (2008) menjelaskan bahwa pidato motivasi harus memiliki unsur emosional yang kuat dan menggunakan bahasa yang membangkitkan inspirasi agar audiens merasa terdorong untuk bertindak lebih baik. Dan Santoso (2015) mengungkapkan bahwa pidato motivasi tidak hanya memberikan informasi, tetapi juga membangun koneksi emosional dengan audiens melalui kata-kata yang inspiratif dan contoh nyata yang relevan.

Judul: Jangan Takut Gagal

“Hadirin yang saya banggakan,
Kegagalan bukanlah akhir dari segalanya, tetapi awal dari kesuksesan. Banyak tokoh besar seperti Thomas Edison dan Albert Einstein mengalami kegagalan berkali-kali sebelum akhirnya berhasil. Jadi, jangan takut gagal! Bangkit, belajar dari kesalahan, dan terus berusaha. Ingat, keberhasilan hanya datang kepada mereka yang tidak menyerah!”

Setiap jenis teks pidato memiliki tujuan yang berbeda, baik untuk memberikan informasi, membujuk, menghibur, atau memberi motivasi. Pemilihan jenis pidato yang

tepat akan membantu penyampaian pesan menjadi lebih efektif dan menarik bagi audiens.

g. Langkah – langkah membuat Teks Pidato

1) Memilih dan menentukan topik

Sebelum mulai menulis pidato, pertama memilih dan menentukan topik terlebih dahulu. Untuk menentukan topik, amatilah lingkungan sekitar dan cermati masalah-masalah yang ada. Menurut beberapa ahli mengemukakan pendapat tentang memilih dan menentukan topik. Menurut Arsjad dan Mukti U.S. (2010) menjelaskan bahwa pemilihan topik pidato harus mempertimbangkan beberapa faktor, seperti minat pembicara, kebutuhan audiens, serta situasi dan kondisi penyampaian pidato. Topik yang tepat akan membuat pidato lebih efektif dan menarik perhatian pendengar. Sementara itu Chaer (2012) mengungkapkan bahwa dalam memilih topik pidato, pembicara perlu memperhatikan aspek aktualitas, kepentingan audiens, serta kelengkapan bahan yang akan disampaikan. Topik yang baik harus jelas, spesifik, dan dapat dikembangkan dengan informasi yang kuat dan meyakinkan.

Berdasarkan pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa memilih dan menentukan topik pidato adalah proses penting yang harus mempertimbangkan relevansi, minat audiens, serta ketersediaan bahan agar pesan dalam pidato dapat tersampaikan dengan efektif dan menarik.

Contoh memilih dan menentukan topik teks pidato, sebelum menyusun teks pidato memilih dan menentukan topik yang sesuai dengan audiens dan tujuan pidato. Berikut adalah contoh proses pemilihannya:

1. Menentukan Topik yang Relevan

Misalnya, memberikan pidato di sekolah. Beberapa topik yang relevan bisa meliputi:

- a) Pentingnya Disiplin dalam Kehidupan Sehari-hari
- b) Bahaya Sampah Plastik bagi Lingkungan
- c) Peran Pemuda dalam Membangun Bangsa
- d) Manfaat Membaca bagi Generasi Muda

Dari beberapa topik di atas, kita memilih “Bahaya Sampah Plastik bagi Lingkungan” karena topik ini relevan dengan isu global dan penting bagi siswa.

2. Menyesuaikan dengan audiens, karena audiensnya adalah peserta didik, maka bahasa yang digunakan harus komunikatif dan mudah dipahami. Fakta-fakta ilmiah bisa disampaikan dengan cara yang menarik agar mereka lebih peduli terhadap lingkungan.

3. Menentukan tujuan pidato adalah langkah awal yang penting dalam menyusun dan menyampaikan sebuah pidato. Tujuan pidato berfungsi sebagai panduan bagi pembicara dalam menyampaikan pesan kepada audiens dengan jelas dan efektif. Menurut Keraf (2002) menyatakan bahwa tujuan utama pidato adalah untuk menyampaikan pesan secara logis dan sistematis, sehingga audiens dapat memahami dan menerima informasi yang diberikan dengan baik. Pendapat Dawud dkk. (2004) menekankan bahwa tujuan pidato harus disesuaikan dengan audiens dan konteks penyampaian. Pidato yang efektif adalah pidato yang mampu mencapai tujuannya, baik dalam memberikan informasi, mempengaruhi pendengar, maupun membangun

suasana yang menyenangkan. Kesimpulannya yaitu tujuan utama pidato adalah untuk menyampaikan pesan secara logis dan sistematis agar audiens dapat memahami serta menerima informasi dengan baik.

Contoh Teks Pidato Berdasarkan Topik yang Dipilih

Judul: Pentingnya Menjaga Lingkungan Hidup

Pembukaan:

“Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh,
Selamat pagi dan salam sejahtera bagi kita semua.

Yang terhormat, Bapak/Ibu Guru, serta teman-teman yang saya cintai,
Pada kesempatan ini, saya ingin berbicara mengenai pentingnya menjaga lingkungan hidup. Lingkungan hidup adalah tempat kita tinggal, tempat kita berkembang, dan tempat kita menghirup udara setiap hari. Oleh karena itu, menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan bukan hanya tanggung jawab pemerintah atau satu individu, tetapi tanggung jawab kita semua.”

Isi:

“Teman-teman sekalian,
Tahukah kalian bahwa saat ini dunia sedang menghadapi berbagai masalah lingkungan yang serius? Misalnya, polusi udara, pencemaran air, dan kerusakan hutan. Menurut data dari WHO, sekitar 7 juta orang meninggal setiap tahun akibat polusi udara. Hal ini menunjukkan betapa besar dampak dari kerusakan lingkungan terhadap kesehatan kita. Selain itu, kita juga tahu bahwa banyak sekali sampah plastik yang mencemari laut kita. Setiap tahun, lebih dari 8 juta ton sampah plastik berakhir di lautan, mengancam kehidupan laut dan mencemari sumber daya alam yang kita andalkan.

Namun, kita tidak perlu merasa putus asa. Ada banyak hal yang bisa kita lakukan untuk menjaga lingkungan kita tetap bersih dan sehat. Dimulai dengan hal-hal sederhana, seperti membuang sampah pada tempatnya, menggunakan produk yang ramah lingkungan, dan mengurangi penggunaan plastik sekali pakai. Kita juga dapat terlibat dalam program penghijauan dan membersihkan lingkungan sekitar.

Di sekolah kita, misalnya, kita bisa mulai dengan mengurangi penggunaan kantong plastik dan menggantinya dengan tas belanja ramah lingkungan, serta mendaur ulang sampah yang ada. Dengan langkah-langkah kecil tersebut, kita sudah turut berkontribusi dalam menjaga kelestarian bumi yang kita cintai.”

Penutup:

“Hadirin yang saya hormati,
Menjaga lingkungan bukan hanya untuk kita sekarang, tetapi juga untuk generasi mendatang. Jika kita tidak mulai sekarang, anak-anak kita di masa depan akan merasakan dampak dari kerusakan yang telah kita buat. Oleh karena itu, mari kita bersama-sama bertanggung jawab untuk menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan, demi masa depan yang lebih baik.

Sekian pidato yang dapat saya sampaikan. Terima kasih atas perhatian teman-teman semua. Semoga kita bisa memulai langkah kecil untuk lingkungan yang lebih baik.
Wassalamu’alaikum warahmatullahi wabarakatuh.”

Dalam contoh tersebut, melalui proses memilih dan menentukan topik dengan mempertimbangkan relevansi, audiens, dan tujuan pidato. Setelah itu, mengembangkan topik tersebut menjadi sebuah teks pidato yang sistematis dengan (pembukaan, isi, dan penutup).

2) Membuat kerangka atau bagian-bagian pidato

Setelah mendapatkan topik dan menemukan solusi permasalahan, sekarang saatnya membuat kerangka atau bagian-bagian pidato. tentukan seperti apa pembuka, isi, dan penutup pidato. Kerangka ini akan lebih mudah disusun kalau kita mengetahui tujuan dari pidato. Pendapat ahli yaitu Tarigan (2008) menyatakan bahwa membuat kerangka pidato adalah proses menyusun bagian-bagian utama pidato agar terstruktur dengan baik, sehingga pesan dapat disampaikan secara sistematis dan mudah dipahami oleh audiens. Kerangka pidato biasanya terdiri dari (pembukaan, isi, dan penutup) yang dirancang untuk menjaga alur dan efektivitas komunikasi. Selain itu menurut Arsjad dan Mukti U.S. (2010) menjelaskan bahwa kerangka pidato adalah rancangan sistematis dari isi pidato yang membantu pembicara menyampaikan pesan secara jelas dan menarik. Kerangka pidato harus mencakup pembukaan untuk menarik perhatian,

isi yang berisi pengembangan gagasan, dan penutup yang merangkum serta memberikan kesan kuat kepada audiens.

Dari pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa kerangka pidato adalah rancangan sistematis yang terdiri dari pembukaan, isi, dan penutup. Kerangka ini bertujuan untuk menjaga alur pidato agar lebih terstruktur, jelas, dan efektif dalam menyampaikan pesan kepada audiens. Pembukaan berfungsi untuk menarik perhatian, isi mengembangkan gagasan utama, dan penutup merangkum serta memberikan kesan yang kuat.

Contoh kerangka pidato yang terstruktur berdasarkan pembukaan, isi, dan penutup.

Judul Pidato: Pentingnya Menjaga Lingkungan Hidup

1. Pembukaan

a) Salam pembuka:

“Assalamu’alaikum warahmatullahi wabarakatuh,
Selamat pagi dan salam sejahtera bagi kita semua.”

b) Sapaan kepada audiens:

“Yang terhormat Bapak/Ibu guru serta teman-teman yang saya cintai.”

c) Pengantar topik:

“Pada kesempatan ini, saya ingin berbicara mengenai pentingnya menjaga lingkungan hidup. Lingkungan hidup adalah tempat kita tinggal, tempat kita berkembang, dan tempat kita menghirup udara setiap hari. Oleh karena itu, menjaga kebersihan dan kelestarian bukan hanya tanggung jawab pemerintah atau individu. Tetapi, tanggung jawab kita semua.”

2. Isi

Paragraf 1: Dampak lingkungan kotor

“Menurut data dari WHO, sekitar 7 juta orang meninggal setiap tahun akibat polusi udara. Hal ini menunjukkan betapa besar dampak dari kerusakan lingkungan terhadap kesehatan kita. Selain itu, kita juga tahu bahwa banyak sekali sampah

plastik yang mencemari laut kita. Setiap tahun, lebih dari 8 juta ton sampah plastik berakhir di lautan, mengancam kehidupan laut dan mencemari sumber daya alam yang kita andalkan.”

Paragraf 2: Hal yang harus dilakukan

“kita tidak perlu merasa putus asa. Ada banyak hal yang bisa kita lakukan untuk menjaga lingkungan kita tetap bersih dan sehat. Dimulai dengan hal-hal sederhana, seperti membuang sampah pada tempatnya, menggunakan produk yang ramah lingkungan, dan mengurangi penggunaan plastik sekali pakai. Kita juga dapat terlibat dalam program penghijauan dan membersihkan lingkungan sekitar.”

Paragraf 3: Cara menjaga kebersihan lingkungan

“Di sekolah kita, misalnya, kita bisa mulai dengan mengurangi penggunaan kantong plastik dan menggantinya dengan tas belanja ramah lingkungan, serta mendaur ulang sampah yang ada. Dengan langkah-langkah kecil tersebut, kita sudah turut berkontribusi dalam menjaga kelestarian bumi yang kita cintai.”

3. Penutup

“Kesimpulannya dari uraian di atas, dapat kita pahami bahwa kebersihan lingkungan sangat berpengaruh terhadap kesehatan dan kenyamanan kita. Oleh karena itu, kita harus mulai menjaga kebersihan dari diri sendiri dan lingkungan sekitar.”

a) Ajakan atau pesan akhir:

“Mari kita bersama-sama menjaga kebersihan demi masa depan yang lebih baik!”

b) Salam penutup:

“Sekian pidato yang dapat saya sampaikan. Terima kasih atas perhatian teman-teman semua. Semoga kita bisa memulai langkah kecil untuk lingkungan yang lebih baik.

Wassalamu’alaikum warahmatullahi wabarakatuh.”

Kerangka pidato di atas membantu pembicara menyusun teks pidato dengan jelas dan sistematis. Dengan mengikuti struktur “pembukaan, isi, dan penutup”, pesan dalam pidato dapat tersampaikan dengan lebih efektif dan menarik bagi audiens.

3) Mengumpulkan informasi yang terdiri atas fakta dan data

Jika sudah membuat kerangka dan sudah tahu tujuan dari pidato, sekarang saatnya mengumpulkan informasi yang mendukung topik tersebut. Beberapa ahli mengungkapkan pengertian pengumpulan informasi di antaranya:

Tarigan (2008) menyatakan bahwa mengumpulkan informasi dalam konteks pidato adalah langkah untuk mengumpulkan data dan fakta yang relevan untuk mendukung argumen atau isi pidato. Fakta dan data ini digunakan untuk memperkuat kredibilitas pidato serta meyakinkan audiens tentang kebenaran dan relevansi topik yang disampaikan. Proses ini penting agar pidato tidak hanya mengandalkan opini pribadi, tetapi didukung oleh bukti yang dapat dipertanggungjawabkan.

Sementara menurut Arsjad dan Mukti U.S. (2010) menjelaskan bahwa mengumpulkan informasi adalah proses pengumpulan fakta dan data yang relevan dengan topik pidato. Informasi ini bisa diperoleh dari berbagai sumber, seperti buku, artikel, penelitian, atau pengalaman pribadi. Tujuan pengumpulan informasi adalah untuk memberikan landasan yang kuat pada pidato agar isi pidato lebih meyakinkan dan tidak terkesan spekulatif.

Dan pendapat Chaer (2012) mengemukakan bahwa dalam mengumpulkan informasi, pembicara harus menggali data dan fakta yang akurat dan relevan untuk mendukung argumen dalam pidato. Fakta-fakta ini harus diperoleh dari sumber yang dapat dipercaya dan disajikan secara objektif agar pesan pidato dapat diterima dengan baik oleh audiens. Proses ini juga melibatkan pemilihan informasi yang tepat dan sesuai dengan tujuan pidato.

Kesimpulannya bahwa mengumpulkan informasi yang terdiri atas fakta dan data merupakan langkah penting dalam menyusun pidato. Fakta dan data yang dikumpulkan harus relevan, akurat, dan berasal dari sumber yang dapat dipercaya, serta digunakan untuk memperkuat argumen dalam pidato agar pesan yang disampaikan lebih meyakinkan dan efektif. Contoh Pengumpulan Informasi yang Terdiri atas Fakta dan Data dalam Teks Pidato.

Topik Pidato: Pentingnya Menjaga Kebersihan Lingkungan.

a. Mengumpulkan Fakta dan Data:

Fakta 1: Berdasarkan data dari WHO (Organisasi Kesehatan Dunia), setiap tahun sekitar 8 juta ton plastik masuk ke laut dan menjadi penyebab utama pencemaran laut di seluruh dunia.

Fakta ini memberikan informasi yang kuat mengenai dampak plastik terhadap lingkungan laut, yang dapat memperkuat argumen dalam pidato tentang betapa besarnya ancaman sampah plastik.

Fakta 2: Menurut penelitian yang dilakukan oleh Greenpeace, 79% sampah plastik yang dibuang ke laut tidak terurai dan tetap ada di dasar laut, mencemari ekosistem laut selama ratusan tahun.

Data ini memberikan gambaran konkret tentang lamanya sampah plastik bertahan di lingkungan dan dampaknya terhadap kehidupan laut, yang menekankan urgensi untuk mengurangi penggunaan plastik.

Fakta 3: Di Indonesia, lebih dari 12 juta ton sampah plastik dihasilkan setiap tahunnya, dan hanya sekitar 10% yang didaur ulang.

Fakta ini menggambarkan bagaimana masalah sampah plastik semakin besar di negara kita, yang dapat mempertegas pentingnya langkah-langkah yang harus diambil untuk mengurangi sampah plastik. Contoh teks pidato berdasarkan fakta dan data:

Judul: Pentingnya Menjaga Kebersihan Lingkungan

Pembukaan:

“Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh,
Selamat pagi dan salam sejahtera untuk kita semua.
Yang terhormat Bapak/Ibu guru serta teman-teman yang saya cintai,

Pada kesempatan ini, saya ingin menyampaikan pidato mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, yang merupakan isu yang tidak hanya memengaruhi kita saat ini, tetapi juga generasi mendatang. “

Isi:

“Hadirin yang saya hormati,
Tahukah Anda bahwa setiap tahun, sekitar 8 juta ton plastik masuk ke laut dan mencemari ekosistem laut yang sangat vital bagi kehidupan di bumi? Hal ini bukan hanya menyebabkan kerusakan pada laut, tetapi juga mengancam kehidupan makhluk hidup, terutama hewan-hewan laut yang sering memakan sampah plastik tersebut. Berdasarkan data dari Greenpeace, sekitar 79% sampah plastik yang dibuang ke laut tetap ada di dasar laut, mencemari lingkungan selama ratusan tahun.”

“Di Indonesia, lebih dari 12 juta ton sampah plastik dihasilkan setiap tahunnya, namun hanya sekitar 10% yang didaur ulang. Angka ini menunjukkan betapa pentingnya kesadaran kita untuk mengurangi penggunaan plastik demi melindungi lingkungan.”

“Lalu, apa yang bisa kita lakukan untuk mengatasi masalah ini? Salah satunya adalah dengan mengurangi penggunaan plastik sekali pakai, seperti tas plastik dan sedotan plastik, serta berpartisipasi dalam program daur ulang di sekitar kita.”

Penutup:

“Hadirin yang saya hormati,

Mari kita mulai dengan langkah kecil, seperti membawa tas belanja sendiri dan menghindari penggunaan plastik sekali pakai. Dengan cara ini, kita dapat membantu mengurangi jumlah sampah plastik yang mencemari lingkungan dan membuat dunia ini menjadi tempat yang lebih bersih dan sehat.

Demikian pidato saya, semoga bermanfaat.”

“Dalam contoh pidato di atas, informasi yang dikumpulkan berupa (fakta dan data) tentang pencemaran plastik di laut dan jumlah sampah plastik yang dihasilkan setiap tahunnya. Data ini digunakan untuk memperkuat pesan pidato agar audiens lebih sadar akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Menggunakan fakta dan data yang valid membantu meningkatkan kredibilitas dan efektivitas pidato.”

b. Menentukan waktu atau lamanya pidato kalau dipraktikkan

Selanjutnya, tentukan lama waktu pidato. Hal ini penting agar pidato bisa disampaikan dalam waktu yang pas dan sesuai dengan situasi. Sesuaikanlah panjang pidato dengan durasi yang ada. Kita juga bisa membaca teks pidato terlebih dahulu sebelum acara untuk mengetahui durasi pembacaannya. pengertian menentukan waktu atau lamanya pidato menurut para ahli: Tarigan (2008) menjelaskan bahwa menentukan waktu atau lamanya pidato adalah langkah penting dalam menyusun pidato agar dapat disampaikan secara efektif. Lamanya pidato harus disesuaikan dengan konteks acara dan audiens. Durasi pidato yang tepat akan memastikan bahwa audiens tetap tertarik dan pesan yang disampaikan bisa dipahami dengan baik. Terlalu singkat dapat membuat pesan tidak tersampaikan dengan jelas, sementara terlalu lama dapat menyebabkan audiens kehilangan perhatian.

Sedangkan Menurut Arsjad dan Mukti U.S. (2010) menjelaskan bahwa menentukan waktu atau durasi pidato harus memperhatikan tujuan pidato dan audiens

yang akan hadir. Waktu yang diberikan untuk pidato harus cukup untuk menyampaikan semua informasi yang relevan tanpa terburu-buru, namun tidak terlalu lama sehingga audiens merasa jenuh. Untuk itu, pembicara perlu melatih diri untuk berbicara dengan tempo yang tepat agar durasi pidato sesuai dengan waktu yang dialokasikan. Selain itu Chaer (2012) mengungkapkan bahwa menentukan waktu atau lamanya pidato adalah faktor penting dalam efektivitas penyampaian pesan. Durasi pidato perlu direncanakan dengan cermat agar tidak melampaui waktu yang ditentukan, sehingga audiens tetap fokus dan tidak kehilangan perhatian. Dalam hal ini, pembicara harus bisa mengelola waktu dengan baik agar pesan dapat disampaikan secara lengkap, namun tetap dalam batas waktu yang sesuai.

Dari pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa menentukan waktu atau lamanya pidato adalah langkah penting yang harus diperhatikan agar pidato dapat disampaikan secara efektif dan audiens tidak kehilangan perhatian. Durasi pidato harus disesuaikan dengan konteks acara, tujuan pidato, dan karakteristik audiens, serta latihan untuk mengelola waktu dengan baik sangat diperlukan agar pesan bisa tersampaikan dengan optimal.

B. Hakikat Menulis Teks Pidato

Menulis merupakan kegiatan menuangkan ide atau gagasan kedalam bentuk bahasa tulis. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI), menulis adalah kegiatan membuat huruf, angka, atau tanda-tanda lain dengan menggunakan alat tulis pada suatu

media, sedangkan pidato adalah pengungkapan pikiran dalam bentuk kata-kata yang ditujukan kepada banyak orang.

Berdasarkan dua pengertian tersebut, menulis teks pidato dapat diartikan sebagai kegiatan menuangkan pikiran, ide, atau gagasan ke dalam bentuk naskah tertulis yang berfungsi sebagai panduan dalam menyampaikan pidato kepada audiens. Teks pidato yang ditulis harus memuat susunan yang sistematis, bahasa yang efektif, serta pesan yang sesuai dengan tujuan pidato, baik untuk memberikan informasi, mempengaruhi, menghibur, maupun memotivasi pendengar.

Menulis teks pidato tidak hanya sekadar menyalin kata-kata, tetapi juga melibatkan proses berpikir yang terencana. Penulis harus mempertimbangkan topik, tujuan, dan karakteristik audiens agar naskah yang disusun relevan dan tepat sasaran. Selain itu, teks pidato harus memenuhi kaidah kebahasaan, seperti penggunaan kata sapaan, kalimat ajakan, dan struktur kalimat efektif, sehingga mudah dipahami ketika disampaikan secara lisan.

Dengan demikian, menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI), hakikat menulis teks pidato adalah kegiatan menyusun naskah pidato secara tertulis yang memuat gagasan, pesan, dan tujuan tertentu, menggunakan bahasa yang tepat, serta disusun secara runtut agar dapat disampaikan secara efektif kepada audiens.

C. Hakikat Model Pembelajaran *Discovery Learning*

a. Pengertian Model Pembelajaran *Discovery Learning*

Model pembelajaran *Discovery Learning* adalah model pembelajaran yang menekankan keterlibatan aktif peserta didik dalam proses belajar. Dalam model ini,

peserta didik didorong untuk menemukan sendiri konsep atau ide melalui proses eksplorasi, pengamatan, dan analisis, yang pada akhirnya meningkatkan pemahaman yang mendalam dan keterampilan berpikir kritis. Pandangan dari Sanjaya (2011) Model *Discovery Learning* adalah pendekatan pembelajaran yang mengarahkan peserta didik untuk menggali dan menemukan konsep sendiri, sehingga lebih memahami dan mengingatnya dengan lebih baik dibandingkan dengan metode ceramah atau pemberian informasi langsung. Sedangkan menurut Syah (2013) menjelaskan bahwa *Discovery Learning* adalah proses pembelajaran yang mengutamakan pengalaman langsung peserta didik dalam menemukan konsep, aturan, atau prinsip tertentu dengan bimbingan minimal dari guru. Dan pendapat Hosnan (2014) *Discovery Learning* adalah model pembelajaran yang menekankan pada proses mencari dan menemukan sendiri konsep atau prinsip dengan bimbingan guru. Peserta didik diharapkan aktif dalam proses pembelajaran melalui eksplorasi dan pengalaman langsung.

Berdasarkan pendapat Sanjaya (2011), Syah (2013), dan Hosnan (2014), dapat disimpulkan bahwa *Discovery Learning* adalah model pembelajaran yang menekankan keterlibatan aktif peserta didik dalam mencari dan menemukan konsep, aturan, atau prinsip melalui eksplorasi dan pengalaman langsung dengan bimbingan minimal dari guru. Model ini lebih efektif dibandingkan metode ceramah karena peserta didik memahami dan mengingat konsep dengan lebih baik ketika mereka menemukannya sendiri. Selain itu, *Discovery Learning* mendorong kemandirian, kreativitas, serta kemampuan berpikir kritis dalam proses pembelajaran.

Sejalan dengan pendapat para ahli, menurut saya, *Discovery Learning* adalah pendekatan pembelajaran yang sangat efektif dalam membantu peserta didik memahami konsep secara mendalam, karena mereka mengalami sendiri proses penemuan ilmu, bukan sekadar menerima informasi secara pasif. Model ini mendorong rasa ingin tahu, kreativitas, dan keterampilan berpikir kritis, yang semuanya sangat penting dalam dunia pendidikan.

b. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Discovery Learning*

Langkah-langkah dalam *Discovery Learning* mengacu pada tahapan yang harus dilakukan agar peserta didik dapat menemukan konsep secara mandiri dengan bimbingan guru. Menurut Hosnan (2014) menguraikan langkah-langkah model pembelajaran *Discovery Learning* dalam enam langkah berikut:

- 1) Pemberian Stimulasi, guru memberikan stimulus berupa pertanyaan atau permasalahan yang mengundang rasa ingin tahu siswa.
- 2) Identifikasi masalah, peserta didik diminta untuk mengidentifikasi dan merumuskan masalah yang akan mereka pecahkan.
- 3) Pengumpulan data, peserta didik mencari informasi yang relevan dari berbagai sumber.
- 4) Pengolahan data, peserta didik menganalisis dan menginterpretasi data yang telah diperoleh.
- 5) Pembuktian peserta didik menguji hasil temuan mereka dengan teori yang sudah ada.
- 6) Menarik kesimpulan, peserta didik membuat generalisasi berdasarkan hasil eksplorasi mereka.

Model pembelajaran *Discovery Learning* adalah metode pembelajaran yang menekankan pada eksplorasi, penemuan konsep, dan keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar. Dalam model ini, siswa diberikan kebebasan untuk menemukan sendiri

konsep atau prinsip melalui pengalaman langsung dan pemecahan masalah. Berikut adalah langkah-langkah umum dalam penerapan *Discovery Learning*:

1) *Stimulation* (Stimulasi)

Guru memberikan rangsangan awal dengan menunjukkan contoh pidato yang menarik atau mengajukan pertanyaan pemantik tentang topik tertentu. Peserta didik diajak untuk mengamati dan mengidentifikasi unsur-unsur penting dalam teks pidato.

2) *Problem Statement* (Identifikasi Masalah)

Peserta didik diminta untuk merumuskan permasalahan atau tujuan pidato yang ingin mereka tulis. Misalnya, mereka dapat menentukan apakah pidato mereka bersifat informatif, persuasif, atau argumentatif.

3) *Data Collection* (Pengumpulan Data)

Peserta didik melakukan eksplorasi melalui bacaan, wawancara, atau diskusi untuk mengumpulkan informasi dan bahan yang relevan untuk teks pidato mereka.

4) *Data Processing* (Pengolahan Data)

Informasi yang diperoleh kemudian dianalisis dan disusun menjadi kerangka teks pidato, meliputi pembukaan, isi, dan penutup. Dalam tahap ini, peserta didik belajar menyusun gagasan secara sistematis dan logis.

5) *Verification* (Pembuktian)

Peserta didik membacakan atau mendiskusikan draf pidato mereka dengan teman atau guru untuk mendapatkan umpan balik. Proses ini membantu mereka memahami kekuatan dan kelemahan teks yang telah mereka susun.

6) *Generalization* (Menarik Kesimpulan)

Setelah melakukan revisi berdasarkan masukan yang diperoleh, peserta didik menyusun teks pidato akhir dan menyimpulkan pengalaman belajar mereka. Mereka dapat merefleksikan bagaimana proses ini membantu mereka dalam menulis pidato yang lebih efektif.

Model pembelajaran *Discovery Learning* ini efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep, melatih berpikir kritis, dan membangun kemandirian belajar peserta didik. Dengan langkah-langkah ini, siswa dapat menemukan dan memahami konsep dengan cara yang lebih mendalam dan bermakna.

c. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Discovery Learning*

a. Kelebihan model pembelajaran *Discovery Learning*

1. Meningkatkan pemahaman yang mendalam, peserta didik menemukan konsep sendiri sehingga lebih memahami materi dibandingkan hanya menerima informasi secara pasif.
2. Mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif, peserta didik dilatih untuk berpikir analitis, memecahkan masalah, dan membuat keputusan berdasarkan penemuan mereka.
3. Meningkatkan motivasi dan rasa ingin tahu, peserta didik menjadi lebih aktif dalam pembelajaran karena mereka terlibat langsung dalam eksplorasi dan investigasi.
4. Meningkatkan kemandirian belajar, peserta didik belajar mencari informasi dan menemukan solusi sendiri tanpa terlalu bergantung pada guru.

5. Memperkuat daya ingat, pengetahuan yang ditemukan sendiri cenderung lebih lama diingat dibandingkan dengan pembelajaran yang bersifat hafalan.

d. Kekurangan model pembelajaran *Discovery Learning*

1. Memerlukan waktu yang lebih lama, proses eksplorasi dan penemuan konsep membutuhkan waktu yang lebih banyak dibandingkan metode pembelajaran langsung.
2. Tidak semua peserta didik dapat mengikuti dengan baik, peserta didik yang kurang memiliki motivasi atau keterampilan berpikir mandiri bisa kesulitan dalam model ini.
3. Memerlukan bimbingan guru yang optimal, jika tidak dipandu dengan baik, siswa bisa menyimpulkan konsep yang salah atau mengalami kesulitan dalam proses belajar.
4. Membutuhkan fasilitas dan sumber belajar yang memadai, sumber daya seperti buku, internet, dan alat eksperimen diperlukan untuk mendukung eksplorasi siswa.
5. Kurang efektif untuk materi yang kompleks, materi yang abstrak atau sulit dipahami bisa menjadi lebih menantang jika peserta didik harus menemukannya sendiri tanpa penjelasan awal dari guru.

Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Discovery Learning* adalah model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan pemahaman konseptual, berpikir kritis, dan kemandirian belajar peserta didik. Namun, metode ini juga memiliki tantangan seperti waktu yang lebih lama, kebutuhan akan bimbingan guru yang baik, serta fasilitas yang memadai agar bisa berjalan dengan optimal.

Darmawan dan Din (2018) juga mengemukakan beberapa kelebihan model pembelajaran *Discovery Learning* yakni sebagai berikut.

- 1) Membantu peserta didik untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan-keterampilan dan proses-proses kognitif yang berguna untuk penemuan kunci keberhasilan dalam belajarnya.
- 2) Kompetensi yang diperoleh melalui model ini sangat pribadi dan ampuh karena menguatkan pengertian, ingatan, dan transfer kompetensi selanjutnya.
- 3) Membantu peserta didik menghilangkan keraguan karena mengarah pada kebenaran yang tuntas dan utuh.
- 4) Membantu dan mengembangkan ingatan dan transfer kepada situasi dan proses belajar yang baru dengan bekal hasil temuan belajar sebelumnya.
- 5) Mendorong peserta didik selalu berpikir dan belajar keras atas inisiatif sendiri.
- 6) Mendorong peserta didik berpikir dengan intuisi dan merumuskan hipotesis sendiri untuk niatnya ditemukan jawabannya oleh dirinya sendiri.
- 7) Selama pembelajaran berlangsung situasi proses belajar menjadi lebih dinamis
- 8) Dapat mengembangkan bakat dan kecakapan individu sesuai dengan potensi masing-masing.

Selain memiliki kelebihan, model pembelajaran *Discovery Learning* juga memiliki beberapa kekurangan. Dalam Khasinah (2021) mengemukakan beberapa kekurangan pada model *Discovery Learning* antara lain.

- 1) Penggunaan metode ini menghabiskan banyak waktu;
- 2) Penerapan model ini membutuhkan lingkungan belajar yang kaya sumber daya;
- 3) Kualitas dan keterampilan peserta didik menentukan hasil atau efektivitas metode ini;
- 4) Kemampuan memahami dan mengenali konsep tidak bisa diukur hanya dari keaktifan siswa di kelas;
- 5) Peserta didik sering mengalami kesulitan dalam membentuk opini, membuat prediksi, atau menarik kesimpulan;

Syah (2013) menyatakan bahwa model *Discovery Learning* menekankan pembelajaran mandiri, peran guru tetap penting dalam memberikan bimbingan bertahap (*scaffolding*) untuk membantu peserta didik memahami konsep yang sulit, seperti struktur dan kaidah kebahasaan dalam teks pidato.

Penelitian mengenai “Efektivitas Model Pembelajaran *Discovery Learning* Dalam Kemampuan Menulis Teks Pidato” sangat relevan dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh metode ini dalam efektivitas hasil belajar peserta didik. Penelitian ini juga penting untuk memberikan gambaran konkret mengenai aplikasi model pembelajaran *Discovery Learning* dalam pembelajaran bahasa, khususnya dalam mengasah keterampilan menulis yang kompleks seperti teks pidato.

Menulis teks pidato adalah keterampilan berbahasa yang melibatkan penyusunan ide secara sistematis dalam bentuk tulisan yang bertujuan untuk disampaikan kepada audiens secara lisan. Dalam Kurikulum Merdeka, siswa tidak hanya belajar tentang struktur pidato, tetapi juga mengembangkan gagasan orisinal serta menyampaikannya dengan gaya yang menarik dan persuasif.

D. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian yang telah dilaksanakan oleh penulis relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rita Rospita Sari Sarjana Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Siliwangi 2019 dengan judul skripsi “Peningkatan Kemampuan Menelaah Struktur, Kaidah Kebahasaan Serta Menyajikan Data, Gagasan, dan Kesan Dalam Bentuk Teks Deskripsi Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Discovery Learning*” (Penelitian Tindakan Kelas pada Peserta Didik Kelas VII SMP PUI Kawalu Kota Tasikmalaya Tahun Ajaran 2022/2023).

Penelitian yang dilakukan penulis memiliki persamaan variabel bebas dengan yang sudah dilaksanakan oleh Rita Rospita Sari yaitu model pembelajaran *Discovery Learning*. Sedangkan perbedaan penelitian yang telah dilaksanakan penulis

sebelumnya adalah variabel terikatnya. Penelitian yang dilakukan oleh Rita bervariasi terikat menelaah struktur, kaidah kebahasaan serta menyajikan data, gagasan, dan kesan dalam bentuk teks deskripsi. Penelitian yang dilakukan oleh penulis bervariasi terikat menulis teks pidato.

Hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh Rita Rospita Sari, menunjukkan bahwa model pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan kemampuan menelaah struktur, kaidah kebahasaan serta menyajikan data, gagasan, dan kesan dalam bentuk teks deskripsi pada peserta didik kelas VII SMP PUI Kawalu Kota Tasikmalaya Tahun Ajaran 2022/2023.

E. Anggapan Dasar

Anggapan dasar adalah acuan pemikiran yang sudah diyakini kebenarannya oleh peneliti. Hal ini sejalan dengan pendapat Heryadi (2014),

Penelitian yang bersifat verifikasi (hipotetico deductive) anggapan dasar menjadi acuan atau landasan pemikiran dalam merumuskan hipotesis. Bentuk- bentuk anggapan dasar yang dibuat dapat berupa pernyataan-pernyataan lepas anantara yang satu dengan yang lainnya namun ada keterkaitan isi, dapat pula dibuat dalam bentuk diwacanakan (berupa paragraph-paragraf). Isi pernyataan- pernyataan yang dijadikan anggapan dasar adalah kebenaran-kebenaran yang tidak diragukan oleh peneliti dan oleh orang lain yang berkepentingan dengan hasil penelitian.

Berdasarkan hal tersebut, dapat dirumuskan anggapan dasar dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Kemampuan menulis teks pidato merupakan capaian pembelajaran yang harus dikuasai oleh peserta didik kelas VIII berdasarkan kurikulum merdeka.
2. Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan pembelajaran adalah model pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran.

3. Efektivitas model pembelajaran *Discovery Learning* merupakan keefektifan untuk mencapai pembelajaran yang dihadapi peserta didik.
4. Model pembelajaran *Discovery Learning* merupakan model yang memfasilitasi peserta didik untuk lebih berkolaborasi dan aktif dalam pembelajaran sehingga peserta didik akan memiliki rasa tanggung jawab, kepemilikan, serta keterlibatan dalam proses pembelajaran sehingga mendorong peserta didik lebih aktif, kreatif, dan memahami materi.

F. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terkait masalah dalam penelitian. Hipotesis perlu penguji untuk membuktikan kebenaran suatu jawaban. Berdasarkan kajian teori dan anggapan dasar yang penulis kemukakan, maka hipotesis yang dirumuskan adalah “Model pembelajaran *Discovery Learning* berpengaruh terhadap kemampuan menulis teks pidato pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 17 Tasikmalaya tahun ajaran 2024/2025”.